

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hewan peliharaan atau hewan kesayangan merupakan hewan yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi sebagai teman bagi manusia yang memeliharanya. Dewasa ini, mayoritas masyarakat yang memiliki hewan peliharaan adalah hewan peliharaan dengan jenis anjing dan kucing. Hewan peliharaan ini biasanya akan mempunyai kepribadian yang menyenangkan dan juga dapat memberikan kebahagiaan bagi pemilik atau orang yang merawatnya melalui interaksi yang dilakukan antara pemilik hewan dan juga hewan peliharaan itu sendiri. Berdasarkan data Euromonitor 2021, tercatat bahwa populasi hewan peliharaan kucing dan anjing di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 terus meningkat. Populasi hewan peliharaan kucing pada tahun 2017 hingga 2021 meningkat dari 2.290.000 ekor pada tahun 2017 menjadi 2.959.000 ekor pada tahun 2021, populasi hewan kucing meningkat 129% berdasarkan data. Sedangkan untuk hewan anjing pada tahun 2017 populasi yang ada adalah 477.500 ekor dan pada tahun 2021 meningkat hingga 556.800 ekor dengan peningkatan sebesar 117% populasi hewan anjing (PT. Unicharm Indonesia Tbk, 2021). Peningkatan tren ini juga dipengaruhi oleh adanya persebaran COVID-19 di Indonesia yang menerapkan pembatasan berskala besar sehingga banyak orang berada di rumah dan tidak berpergian. Hal ini juga didukung dengan adanya data bahwa kepemilikan hewan peliharaan di Kota Semarang semenjak pada tahun 2016 memiliki mayoritas hewan peliharaan terbanyak adalah anjing sebesar 33% dan kucing sebesar 25% (Fachrizal, 2020). Selain itu, berdasarkan tempat salah satu perawatan hewan di Kota Semarang yang sudah beroperasi semenjak 2018 menyebutkan bahwa sebelum pandemi, mereka memiliki 5 karyawan petugas pemandian hewan atau *grooming* yang dalam sehari 1 karyawan dapat memandikan maksimal 3 hewan dengan mayoritas utama adalah anjing. Sedangkan ketika dan setelah pandemi, karyawan mereka bertambah menjadi 12 orang dan dalam sehari 1 karyawan mereka dapat memandikan hewan sebanyak 7 – 10 ekor hewan per hari dengan mayoritas hewan peliharaannya sebesar 70% adalah anjing dan kucing sebesar 30% (Nugroho, Wawancara dengan Tempat Perawatan Hewan di Semarang, 2022). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu komunitas pecinta hewan dan PERKIN Jawa Tengah menyebutkan bahwa memang adanya peningkatan semenjak COVID-19 ada dimana hewan yang terdaftar dengan mayoritas anjing dan kucing, pada tahun 2019 terdapat 1.231 ekor/ tahun dan terus meningkat hingga pada tahun 2021 mencapai 2.481

ekor/tahun. PERKIN Jawa Tengah pun menginginkan bahwa setiap tempat perawatan atau penitipan hewan dapat memberikan beberapa kandang untuk tempat penampungan bagi hewan terlantar. (Nugroho, Wawancara dengan Komunitas PERKIN Jawa Tengah, 2022)

Dengan peningkatan jumlah 2 jenis hewan di Indonesia dan Kota Semarang tersebut, masih terdapat beberapa pemilik hewan yang kurang bertanggung jawab terhadap hewan peliharaan yang dimilikinya. Hal tersebut juga berkaitan karena adanya dampak dari kasus COVID-19 yang mulai melonjak di Kota Semarang, dimana pada tanggal 7 November 2020 ketua komunitas Paw Family Semarang menyebutkan bahwa “Hewan yang terlantar di jalanan semakin banyak karena beberapa pemilik hewan sudah tidak sanggup untuk merawat hewan peliharaan mereka” (Purbaya, 2020). Selain itu, karena adanya fertilisasi yang tidak terkontrol dan terdata dengan baik menyebabkan semakin meningkatnya populasi anjing dan kucing liar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 95 tahun 2012 pada Bab III Pasal 83 mengatakan bahwa kesejahteraan hewan menganut 5 prinsip kebebasan yaitu bebas dari rasa lapar dan haus. Kemudian, prinsip yang kedua adalah bebas dari ketidaknyamanan. Prinsip yang ketiga adalah bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit. Prinsip yang keempat adalah kebebasan untuk berperilaku normal. Sedangkan prinsip kelima yang diterapkan adalah kebebasan dari ketakutan dan hal yang membuat hewan tertekan. Sehingga, kebutuhan hewan atas kesejahteraannya perlu diperhatikan terutama beberapa hewan yang terlantar. Karena, kasus kejahatan terhadap hewan di Kota Semarang juga cukup tinggi berdasarkan aktivis hewan di Kota Semarang pada tanggal 15 November 2021 yaitu Bapak Martono menyebutkan bahwa “Mereka masih menemukan praktik anjing dipukuli, kucing dipotong ekornya dan kekerasan lainnya. Selain itu, diharapkan untuk aktivis hewan dapat saling bersama-sama melawan aksi kekerasan yang terjadi pada hewan. Mereka juga menemukan peningkatan dalam penyelamatan hewan terlantar yang biasanya mereka menyelamatkan 10 hewan, selama pandemi mereka dapat menyelamatkan hingga 30 hewan bahkan dapat melebihi angka tersebut.” (Arifianto, 2021)

Banyaknya peminat masyarakat Kota Semarang untuk memiliki hewan peliharaan kebutuhan atas perawatan baik untuk hewan kucing maupun anjing akan semakin meningkat. Padahal di Kota Semarang masih belum ada tempat yang belum dapat memfasilitasi pemilik hewan secara lengkap untuk melakukan perawatan hewan peliharaan baik secara medis maupun non medis, kebanyakan akan hanya ada tempat atau fasilitas *pet shop* atau klinik

hewan saja. Sehingga pemilik hewan perlu berpindah tempat apabila mau melakukan perawatan medis dan non medis secara bersamaan. Selain itu, ada juga pemilik hewan yang membutuhkan pelatihan bagi hewan peliharaannya terutama hewan anjing sehingga dapat mengikuti perintah pemiliknya.

Berdasarkan beberapa isu dan permasalahan yang ada maka penulis, memiliki gagasan atau ide untuk memberikan suatu tempat perawatan hewan baik secara medis maupun non medis dengan mayoritas hewan yang akan ada adalah hewan anjing dan kucing. Pusat perawatan anjing dan kucing ini dapat menyediakan beberapa fasilitas diantaranya adalah klinik hewan, *grooming* atau pemandian, pelatihan, tempat bermain atau berenang, dan juga menyediakan café hewan untuk public agar dapat membangkitkan rasa peduli dan cinta terhadap hewan anjing maupun kucing di pusat perawatan hewan ini. Pusat perawatan hewan ini juga akan menyediakan ruang untuk kegiatan sosial bagi para pecinta hewan adalah dengan menyediakan fasilitas penampungan hewan sehingga mereka dapat menitipkan hewan terlantar yang dirasa membutuhkan perawatan berkala.

1.2 PERNYATAAN MASALAH

Pernyataan masalah untuk perancangan bangunan ini:

1. Bagaimana zonasi bangunan yang akan dibentuk berdasarkan karakteristik hewan anjing dan kucing yang merupakan hewan tidak sejenis atau berbeda sehingga dapat memberikan kenyamanan baik bagi hewan maupun lingkungan sekitar?
2. Bagaimana rancangan bangunan yang dapat mengurangi kebisingan baik dari dalam dan luar bangunan?
3. Bagaimana pengaturan kelembaban dalam bangunan dengan untuk mencegah adanya bau yang tidak sedap dan juga munculnya bibit penyakit akibat kelembaban yang terlalu tinggi dan juga kenyamanan thermal dalam bangunan sehingga dapat memberi kenyamanan bagi hewan dan manusia?

1.3 TUJUAN

Tujuan perancangan pusat perawatan anjing dan kucing, dapat memberikan kenyamanan kedua hewan yang tidak sejenis dalam bangunan melalui zonasi yang ada dan juga memberikan kenyamanan untuk lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan perancangan pusat

perawatan ini adalah dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan agar memiliki fasilitas perawatan hewan yang nyaman dan minim atau tidak adanya bau yang dapat mengganggu penciuman manusia.

1.4 MANFAAT

Pusat perawatan anjing dan kucing ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna bangunan sehingga pengguna bangunan dapat melakukan seluruh kegiatan di dalam bangunan menyesuaikan dengan fasilitas yang ada dalam bangunan.

1.5 ORISINALITAS

No.	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusi
1.	Perancangan Interior Animal Shelter di Bandung	Modern – Natural	Bagas Sumunarjati / Universitas Komputer Indonesia Bandung
2.	Dog Center di Semarang	Ekologis	Lauw, Cindy Valensya / Universitas Katolik Soegijapranata
3.	Rumah Komunitas Pecinta Anjing di Semarang	Ekologis	Evelina Octa Krismarisha / Universitas Katolik Soegijapranata
4.	Pusat Perawatan Anjing dan Kucing di Semarang	Tropis	Michael Nugroho / Universitas Katolik Soegijapranata

Tabel 1. Pernyataan Orisinalitas

Orisinalitas menunjukkan bahwa pada proyek yang dibuat berbeda dengan proyek atau temuan karya tulis lainnya. Dengan fungsi bangunan pusat perawatan anjing dan kucing untuk mengakomodasi segala kebutuhan perawatan anjing dan kucing untuk memudahkan pemilik hewan dan yang menggunakan pendekatan arsitektur tropis dimana bangunan akan di desain untuk merespon permasalahan akibat adanya iklim tropis pada lokasi bangunan.